

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Meningkatnya perkembangan ekonomi saat ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga diperlukan strategi agar dapat memaksimalkan kinerjanya Alarussi & Alhader (dalam Sianturi 2019). Perusahaan yang bergerak di bidang sektor barang konsumsi ialah bagian dari salah satu usaha yang terus mengalami peningkatan. Dengan berjalannya waktu semakin bertambah populasi masyarakat di Indonesia, tingginya permintaan atas kebutuhan konsumsi juga akan terus bertambah. Penduduk di Indonesia cenderung lebih suka menyantap makanan dan minuman *fast food* hal itulah yang mengakibatkan tumbuhnya perusahaan baru dalam bidang sektor barang konsumsi. Sehingga mereka beranggapan bahwa sektor barang konsumsi memiliki prospek yang menjanjikan atau menguntungkan. Prospek yang menjanjikan tersebut menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan sektor barang konsumsi. Semakin banyak pemodal yang menanamkan sahamnya pada sebuah perusahaan akan berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan meningkatnya kinerjanya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini serta dapat menggambarkan prospek perusahaan dimasa mendatang, sehingga nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan.

Menurut Manawaroh (dalam Yanti 2019) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Perusahaan pada dasarnya didirikan guna menciptakan nilai tambah, terutama dalam menghasilkan laba. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, Husnan (dalam Yanti 2019). Nilai perusahaan akan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan suatu manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham dan terpenuhinya kesejahteraan para pemegang saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Sukma (dalam Mindra 2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Lavarage. Sedangkan Amalia (dalam Ramawati 2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan keputusan investasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari tingkat penjualan yang dihasilkan. Semakin banyak penjualan akan meningkatkan profitabilitas. Sama halnya dengan semakin besar ukuran perusahaan akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menjangkau luasnya pangsa pasar guna melakukan pemasaran terhadap produknya,

sehingga berpelung akan menghasilkan laba yang lebih besar.

Selain profitabilitas, struktur modal juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena jika tingkat struktur modal dalam suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan pun meningkat. Struktur modal merupakan perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio *leverage* (pengungkit) perusahaan. Struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah kombinasi dari utang dan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Pada saat tertentu, manajemen perusahaan menentukan struktur modal yang ditargetkan, yang mungkin merupakan struktur yang optimal meskipun target tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu.

Selain Profitabilitas dan Struktur modal, *Earning per share* juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Earning per share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor yang memiliki saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan Hery, 2015 (dalam Sarah 2019). Menurut Darmadji & Fakhrudin 2016:198 (dalam Muryani 2022) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang

saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga meningkat. Menurut Putra dan Kindagen (2016) *Earning per share* (EPS) merupakan salah satu rasio yang sering digunakan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham.

Industri sektor barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang cukup menarik, dikarenakan seluruh produknya selalu dibutuhkan oleh masyarakat, bahkan saat ini Indonesia menjadi Negara yang sangat besar dengan memiliki penduduk yang cukup banyak. Perusahaan sektor barang konsumsi berhubungan dengan segala permintaan dan kebutuhan konsumen pribadi atau rumah tangga dan bukan perusahaan dalam suatu usaha yang akan mengolah dan memproduksinya lagi menjadi barang yang lain. Perusahaan sektor barang konsumsi menghasilkan suatu produk yang sifatnya konsumtif dan disukai oleh seluruh masyarakat, seperti makanan, minuman, obat-obatan dan lain-lain. Dalam pelaksanaannya perusahaan sektor konsumsi terbagi menjadi enam macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik, keperluan rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga.

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan data nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.1**

**Data Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.**

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)		
			2020	2021	2022
1.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	3,82	3,56	4,43
2.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	5,77	4,11	4,26
3.	KINO	PT.Kino Indonesia Tbk	1,51	1,13	2,42
4.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	0,58	0,63	0,60
5.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	0,22	0,33	0,80
6.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	1,79	2,80	1,63
7.	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	3,32	2,97	3,02
8.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	4,71	3,03	2,95
9.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	2,66	3,09	2,28
10.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	1,40	1,19	1,32
11.	ITIC	PT. Indonesia Tobacco Tbk	2,29	0,79	0,64
12.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1,86	1,52	0,31
13.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	56,79	36,37	45,40
14.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	6,91	5,61	4,98
15.	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	5,29	6,12	7,42
16.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	4,70	2,18	1,70
17.	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk	2,65	3,68	2,84
18.	INAF	PT. Indofarma Tbk	29,10	13,96	36,27
19.	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk	0,88	0,65	0,55
20.	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	0,72	0,73	0,50
21.	PEHA	PT.Phapros Tbk	1,92	1,25	0,74
22.	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	0,63	0,73	0,66
23.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	0,62	5,68	15,49
24.	TOYS	PT. Sunindo Adipersada Tbk	3,27	1,35	0,40
25.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	0,97	0,69	0,87
		<b>Rata-Rata</b>	5.775	4.241	5.699

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),2023.

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat 25 perusahaan sektor barang konsumsi yang mengalami fluktuasi dari Tahun 2020-2022. Dimana pada Tahun 2020 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan sebesar 5.775 selanjutnya di Tahun 2021 rata-rata nilai perusahaan menurun menjadi 4.241 kemudian tahun 2022 rata-rata nilai perusahaan meningkat menjadi 5.699.

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan data laba perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.2****Data Laba Perusahaan pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.**

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Perusahaan		
			2020	2021	2022
1.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	2.733.259,86	3.183.621,31	3.382.209,77
2.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	2.060.631,85	1.186.598,59	1.942.229,75
3.	KINO	PT.Kino Indonesia Tbk	113.696,61	105.042,61	-957.025,79
4.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	10.341,08	29.560,41	86.221,36
5.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	-6.766,21	358,13	67.833,01
6.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	26.500,85	213.841,99	257.682,09
7.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	124.038,4	188.049,63	230.209,66
8.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	121.000,02	144.700,27	117.370,75
9.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	42.531,32	84.524,78	75.154,16
10.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	-97.132,84	-75.681,61	18.467,72
11.	ITIC	PT. Indonesia Tobacco Tbk	6.120,04	18.368,62	23.952,32
12.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	-10.480,23	-8.899,45	-16.052,02
13.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	7.163.536	5.758.148	5.364.761
14.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	132.772,23	180.711,67	195.598,85
15.	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	-41.498,39	-43.745,18	-48.078,01
16.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	1.205.212	5.751	-62.366
17.	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk	172.108	550.176	356.728
18.	INAF	PT. Indofarma Tbk	27,58	-37.580,64	-428.462,95
19.	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk	171.170,69	193.976,11	253.521,02
20.	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	-10,66	21.701,44	431,27
21.	PEHA	PT.Phapros Tbk	48.487,86	11.070,91	28.070
22.	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	1.067,02	-98.864,78	-9.092,91
23.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	-203.215,04	-148.766,72	-42.426,86
24.	TOYS	PT. Sunindo Adipersada Tbk	419,61	-13.194,25	1.883,39
25.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	17,3	17,7	24,10

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),2023.

Berdasarkan Tabel 1.2 terdapat 25 perusahaan sektor barang konsumsi yang mengalami fluktuasi dari Tahun 2020-2022. Ada 11 perusahaan yang mengalami penurunan penjualan di tahun terakhir diantaranya (PT. KINO, KEJU, SKLT, ALTO, UNVR, AISA, SOHO, INAF,KICI, PEHA,). Selain itu ada 3 perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang minus pada 2 tahun terakhir diantaranya (PT. ALTO,IIKP, MBTO).

**Tabel 1.3****Data Total Modal pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.**

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Modal		
			2020	2021	2022
1.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	17.405.532,93	21.265.877,79	22.097.328,2
2.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	11.011.069,91	11.360.031,4	12.834.694,9
3.	KINO	PT.Kino Indonesia Tbk	2.507.479,86	2.688.443,26	1.533.820,3
4.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	896.509,62	992.485,49	1.073.965,71
5.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	-6.766,21	358,13	67.833,01
6.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	1.209.971,93	1.424.812,03	1.686.092,12
7.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	1.016.432,7	1.010.174,02	1.000.775,86
8.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	440.900,96	585.825,53	703.505,82
9.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	407.533,67	542.416,22	590.753,53
10.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	1.865.349,67	1.819.515,8	1.854.787,91
11.	ITIC	PT. Indonesia Tobacco Tbk	279.826,26	324.679,51	364.321,2
12.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	371.232,85	363.835,66	348.916,16
13.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	4.937.368	4.321.269	3.997.256
14.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	894.746,11	1.001.579,89	1.185.150,86
15.	IIPK	PT. Inti Agri Resources Tbk	317.657,12	274.358,36	226.358,72
16.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	829.508	820.129	777.861
17.	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk	2.204.436	2.207.679	2.427.555
18.	INAF	PT. Indofarma Tbk	430.321,8	508.309,91	86.348,51
19.	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk	1.353.758,38	1.515.552,42	1.722.537,24
20.	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	80.765,47	112.961,94	114.506,38
21.	PEHA	PT. Phapros Tbk	719.652,66	719.486,61	771.816
22.	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	374.698,81	349.514,46	340.057,79
23.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	589.858,39	440.333,42	404.797,2
24.	TOYS	PT. Sunindo Adipersada Tbk	270.052,17	259.850,75	260.691,71
25.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	1.184.342,69	1.318.385,16	1.500.927,51

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),2023.

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas terdapat 25 perusahaan sektor barang konsumsi yang mengalami fluktuasi dari Tahun 2020-2022. Ada 9 perusahaan yang mengalami penurunan penjualan di tahun terakhir diantaranya (PT. KINO, DLTA, ALTO, UNVR, IIPK, AISA, INAF, CINT, MBTO).

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan data EPS pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.4**

**Data *Earning per share* (EPS) pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.**

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Earning per share</i> (EPS) (%)		
			2020	2021	2022
1.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	10,33	15,44	5,20
2.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	2,88	54,16	84,98
3.	KINO	PT.Kino Indonesia Tbk	77,95	11,45	1.051
4.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	465,64	448,5	190,17
5.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	5.226,52	105,29	18.838,54
6.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	116,46	706,92	20,81
7.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	61,15	52,26	22,45
8.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	23,41	19,59	18,87
9.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	5,39	98,79	11,03
10.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	137,74	39,67	124,18
11.	ITIC	PT. Indonesia Tobacco Tbk	187,43	200,15	30,65
12.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	42,31	14,99	80,25
13.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	3,1	19,62	6,22
14.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	1,54	36,11	8,24
15.	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	148,54	5,41	9,9
16.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	6,19	99,27	811,44
17.	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk	45,07	220,03	35,22
18.	INAF	PT. Indofarma Tbk	99,62	125.332,87	1.040,51
19.	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk	13,79	13,92	30,38
20.	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	99,65	217.882,21	98,20
21.	PEHA	PT.Phapros Tbk	52,43	76,79	142,5
22.	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	96,55	39.542,17	90,73
23.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	203,55	26,79	71,5
24.	TOYS	PT. Sunindo Adipersada Tbk	96,26	3.241,43	114,4
25.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	531,25	2,53	40,95

Sumber : [www.idx.co.id,2023](http://www.idx.co.id,2023).

Berdasarkan Tabel 1.4 terdapat 25 perusahaan sektor barang konsumsi yang mengalami fluktuasi dari Tahun 2020-2022. Ada 8 perusahaan yang mengalami penurunan penjualan di 6 tahun terakhir diantaranya (PT. MYOR, KINO,MRAT, AISA, HRTA, PEH). Dan ada 2 perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan di 3 tahun terakhir diantaranya (PT. DLTA, KEJU).

Pendapatan yang fluktuatif dan menurun juga dapat mempengaruhi kemampuan dalam membayar utang. Selain itu, akan sulit bagi perusahaan

dalam menarik investor untuk berinvestasi, karena nilai perusahaan yang juga cenderung menurun, tidak hanya mempengaruhi nilai perusahaan hal ini juga akan berdampak pada struktur modal. Jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang karena sumber pendapatan dan sumber modalnya kecil maka peran investor akan menurun. Tingkat laba yang menurun atau fluktuatif juga dapat mempengaruhi nilai keuntungan per lembar saham/*Earning Per Share* (EPS). Hal ini akan membuat investor untuk berpikir dua kali atau cenderung tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan investor akan melihat nilai *Earning per share* (EPS) setiap perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selain fenomena yang telah dipaparkan ada juga research gap dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh dyah (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2019) menyatakan bahwa Secara simultan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Rezeki (2019), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2022) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian

dari Sukma (2014) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang berbeda-beda maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah faktor profitabilitas, struktur modal dan *earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perofitabilitas, Struktur Modal Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).”**

## **1.2 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran profitabilitas, struktur modal, *earning per share* (EPS) dan Nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
3. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
4. Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia?

5. Apakah profitabilitas, struktur modal dan *earning per share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas, struktur modal, *earning per share* dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh profitabilitas, struktur modal dan *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran dan juga pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal dan *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan dan

juga diharapkan bisa menjadi sebagai referensi bagi penelitian yang serupa.

## 2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan juga bisa menjelaskan secara empiris mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas, struktur modal dan *earning per share* (EPS) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.